



PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG DETEKSI DINI KEGAWATDARURATAN PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA DEWA KOTA BENGKULU

Tria Nopi Herdiani¹, Pitri Subani², Fitria Ayu Khairunnisa³

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email Korespondensi: direja.mandira1415@gmail.com

ABSTRAK

Kegawatdaruratan pada kehamilan merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian ibu. Salah satu upaya peningkatan pengetahuan yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi kesehatan menggunakan media video animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini kegawatdaruratan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental* dengan pendekatan *One Group Pretest–Posttest Design*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu sebanyak 600 orang. Sampel penelitian berjumlah 86 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan melalui media video animasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video animasi, berdasarkan *Uji Paired Sample T-Test* didapat nilai *significancy (sig)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan nilai $p < 0,05$ demikian, media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai deteksi dini kegawatdaruratan selama kehamilan. terdapat pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini kegawatdaruratan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026. Media video animasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media edukasi kesehatan bagi ibu hamil.

Kata Kunci: Video Animasi, Pengetahuan, Ibu hamil, Deteksi dini, Kegawatdaruratan kehamilan.

ABSTRACT

Obstetric emergencies remain one of the leading causes of maternal morbidity and mortality. Limited knowledge among pregnant women regarding danger signs during pregnancy may lead to delays in decision-making and treatment, thereby increasing the risk of complications. This study aimed to determine the effect of animated video media on pregnant women's knowledge regarding early detection of obstetric emergencies at the Telaga Dewa

Public Health Center, Bengkulu City, in 2026. This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The study population consisted of 600 pregnant women in the working area of Telaga Dewa Public Health Center. A total of 86 respondents were selected using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires administered before and after health education using animated video media. Data analysis was conducted using univariate and bivariate statistical methods. The results of the study demonstrated an improvement in pregnant women's knowledge following health education using animated video media. Based on the Paired Sample T-Test, the significance value (Sig.) was 0.000 ($p < 0.05$). Since $p < 0.05$, animated video media was found to be effective in enhancing pregnant women's knowledge regarding the early detection of obstetric emergencies during pregnancy. It can be concluded that an animated video media has a significant effect on pregnant women's knowledge regarding the early detection of obstetric emergencies at the Telaga Dewa Public Health Center, Bengkulu City, in 2026. Animated video media may serve as an alternative health education tool for pregnant women.

Keywords: *Animated video, Knowledge, Pregnant women, Early detection, Obstetric emergencies.*

PENDAHULUAN

Menurut data WHO (2023) menunjukkan bahwa angka kematian ibu 189 (per 100.000 kelahiran hidup) dan angka kematian bayi 16,85 (per 1.000 kelahiran hidup). Tren tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih terjadi hingga saat ini. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan terdapat 6.856 jumlah kematian ibu tahun 2021, meningkat dari sebelumnya 4.197 kematian ibu tahun 2019. Menurut WHO (*World Health Organization*), angka kematian ibu (AKI) sangat tinggi. Pada tahun 2020, diperkirakan 287.000 perempuan diseluruh dunia meninggal karena penyebab ibu, setara hampir 800 kematian ibu setiap hari, dan kita-kira satu kematian setiap dua menit. Jumlah kematian ibu di Asia Tenggara pada tahun 2020 tercatat sebesar 39.000 kematian yang disebabkan oleh penyebab dari ibu (WHO, 2023).

Menurut Profil Kementerian Kesehatan tahun 2021, tercatat sebanyak 4.627 kasus kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 berdasarkan data program Kesehatan keluarga. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 4.221 kasus. Dari sisi penyebab, kematian ibu pada tahun 2020 didominasi oleh kasus perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, serta gangguan pada system pembekuan darah sebanyak 230 kasus. Kematian ibu dan bayi sebagian besar disebabkan oleh kegawatdaruratan obstetri dan neonatal yang sebenarnya dapat dicegah apabila terdeteksi secara dini dan ditangani dengan cepat serta tepat. Beberapa penyebab utama kegawatdaruratan maternal antara lain perdarahan, preeklamsia/eklamsia, infeksi, serta komplikasi kehamilan lainnya, sedangkan kegawatdaruratan neonatal sering disebabkan oleh asfiksia, prematuritas, dan infeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Untuk menurunkan AKI berbagai upaya yang telah dilakukan seperti peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan kepada ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, serta peningkatan kapasitas tenaga kesehatan edukasi dan penyuluhan mengenai kesehatan ibu dan anak terus dikembangkan termasuk mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin dan pengenalan tanda-tanda bahaya pada kehamilan dan perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi (Nirwana et al., 2022). Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI), antara lain melalui penguatan pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) seperti program Antenatal Care (ANC) terpadu, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan,

serta pelayanan neonatal esensial dan rujukan kegawatdaruratan neonatal. (Kemenkes RI., 2023).

Upaya deteksi dini kegawatdaruratan pada ibu hamil sangat erat kaitannya dengan kualitas pelayanan antenatal care (ANC). ANC yang berkualitas tidak hanya menekankan pada pemeriksaan fisik, tetapi juga pada edukasi kesehatan kepada ibu hamil agar mampu mengenali tanda bahaya kehamilan dan segera mencari pertolongan kesehatan. Namun, pada praktiknya masih ditemukan ibu hamil yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai tanda-tanda kegawatdaruratan selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Dari tahun ke tahun, angka kematian ibu yang berkaitan dengan kehamilan risiko tinggi menunjukkan kecenderungan meningkat. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian tersebut adalah rendahnya tingkat pemahaman ibu hamil mengenai kondisi dan risiko kehamilan yang mereka alami (Wacana, 2026).

Pemeriksaan kehamilan/antenatal care yang dilakukan secara teratur dan rutin merupakan cara yang paling tepat dan penting untuk memantau dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal, ibu hamil sebaiknya mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal care. ANC selama kehamilan minimal 6 kali pemeriksaan, pada saat trimester I sejumlah 1 kali, 2 kali saat trimester II, pada trimester III sebanyak 3 kali, dan 2 kali temu dokter yaitu pada kunjungan kedua trimester I dan kunjungan ke 5 trimester III. ANC rutin pada wanita hamil untuk mendeteksi kelaianan dan penyakit yang terjadi selama kehamilan. Pelayanan ANC dapat dinilai dari kunjungan K1 dan K6. Wanita hamil yang pertama kali mendapatkan pelayanan antenatal oleh tenaga kesehatan dalam cakupan K1. Serta jumlah ibu yang mengunjungi pusat kesehatan untuk melakukan ANC dalam cakupan K6 (Kehamilan, 2025).

Adapun pemeriksaan yang juga dilakukan untuk mendeteksi dini kegawatdaruratan ibu hamil yaitu pemeriksaan Hb dan protein urine. Pemeriksaan hemoglobin dilakukan untuk mengetahui kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal atau tidak mencapai batas normal. Sedangkan pemeriksaan protein urine digunakan untuk mendiagnosis suatu gangguan dalam proses penyaringan dalam ginjal. Pemeriksaan terhadap protein urin termasuk pemeriksaan rutin. Salah satu penyakit yang dapat terjadi saat kehamilan yang ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah yang disertai proteinuria adalah preeklamsia, yang sebelumnya hipertensi/peningkatan tidak ketika mengalami kehamilan. Preeklamsia merupakan kumpulan gejala yang terjadi pada ibu hamil bersalin dan masa nifas yang terdiri atas hipertensi proteinuria atau peningkatan kadar protein (Kadar et al., 2022).

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan deteksi dini pada ibu hamil adalah kurang efektifnya media edukasi yang digunakan oleh tenaga kesehatan. Edukasi kesehatan yang disampaikan secara konvensional, seperti ceramah tanpa media pendukung yang menarik, sering kali kurang dipahami dan mudah dilupakan oleh ibu hamil. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pendidikan kesehatan yang lebih interaktif, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan minat belajar ibu hamil. Ibu hamil memerlukan pengetahuan yang baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan untuk mengidentifikasi gejala yang memerlukan perhatian medis segera. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan penundaan dalam mencari pertolongan medis yang dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan janin. Dalam era digital saat ini, video edukasi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada ibu hamil. Video memiliki potensi untuk meningkatkan keterpahaman dan daya ingat informasi, dibandingkan dengan metode pendidikan tradisional seperti ceramah verbal atau brosur tertulis (Notoatmodjo, 2022).

Media video animasi merupakan salah satu media pembelajaran audiovisual yang mampu menyajikan informasi secara visual dan auditori secara bersamaan. Media ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena dapat menggambarkan materi yang kompleks

menjadi lebih sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Melalui tampilan visual yang interaktif dan penyampaian pesan yang sederhana, video animasi mampu menjangkau lebih banyak sasaran, membantu ibu memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, serta menumbuhkan perilaku positif dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Media ini juga dinilai lebih menarik dibandingkan media cetak konvensional karena dapat meningkatkan keterlibatan dan daya ingat sasaran terhadap pesan yang disampaikan. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sasaran, termasuk pada ibu hamil dalam memahami tanda bahaya kehamilan dan pentingnya pemeriksaan ANC secara rutin (Novac et al., 2026).

Di Provinsi Bengkulu berdasarkan data dinas Kesehatan pada tahun 2024 secara absolut jumlah kematian ibu yang dilaporkan adalah sebanyak 92 yang terdiri dari di kabupaten Bengkulu Selatan jumlah kematian ibu bersalin 1 orang, kabupaten Rejang Lebong jumlah kematian ibu nifas 5 orang, kabupaten Bengkulu Utara jumlah kematian ibu hamil 1 dan ibu nifas 2, kabupaten Kaur jumlah kematian ibu hamil 1, kabupaten Seluma jumlah kematian ibu bersalin 1 orang, kabupaten Mukomuko jumlah kematian ibu Bersalin 1 orang, kabupaten Lebong jumlah kematian ibu bersalin 3 dan ibu nifas 3, kabupaten Kepahiang jumlah kematian ibu hamil 1 dan ibu nifas 1, kabupaten Bengkulu Tengah jumlah kematian ibu bersalin 1 dan ibu nifas 2, dan di kota Bengkulu jumlah kematian ibu hamil 3, ibu bersalin 1, dan ibu nifas 1 (Dinkes ProvBengkulu., 2024).

Berdasarkan data profil Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2024 bahwa jumlah ibu hamil tertinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa sebanyak 600 orang, Puskesmas Jembatan Kecil 578 orang, Puskesmas Kandang 478 orang, dan Puskesmas Sawah lebar sebanyak 464 orang (Dinkes Kota Bengkulu, 2024). Menurut hasil data yang dilihat dari buku register kunjungan ibu hamil di Puskesmas Jembatan Kecil, jumlah ibu hamil di Puskesmas Jembatan Kecil dari tahun 2022 sampai dengan 2023 didapatkan ibu hamil sebanyak 165 Orang (Andika et al., 2025).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa kota Bengkulu, pada tanggal 22 Januari 2026 terdapat 3 orang ibu hamil yang masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang deteksi dini kegawatdaruratan. Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini kegawatdaruratan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa, Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2026. Desain dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimen (*pre-experimental design*) menggunakan pendekatan one group pretest–posttest design. Pada desain ini, responden diberikan pengukuran awal (pretest) untuk mengetahui tingkat deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal ibu hamil sebelum diberikan intervensi edukasi kesehatan menggunakan media video animasi, kemudian diberikan intervensi, dan selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (posttest) untuk mengetahui perubahan setelah intervensi. populasi adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa, Kota Bengkulu pada tahun 2026, yaitu sebanyak 600 orang ibu hamil. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*., dan pengumpulan data dengan menggunakan data primer dari hasil wawancara menggunakan kuesioner. Uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan *Uji Kolmogorov–Smirnov* dan Uji statistik yang digunakan Adalah *uji Paired T-Test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu (n= 86)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
D3	8	9,3
Pesantren	1	1,2
S1	31	36,0
SD	3	3,5
SMA	39	45,3
SMP	4	4,7
Total	86	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat Pendidikan SMA sebanyak 39 responden (45,3%).

Tabel 2. Gambaran Responden Berdasarkan Pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu (n= 86)

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	60	69,8
PNS	10	11,6
Swasta	16	18,6
Total	86	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sebanyak 60 responden (69,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Sebelum Intervensi (n=86)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	31	36,0
Cukup	29	33,7
Baik	26	30,2
Total	86	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 31 orang (36,0%), kategori cukup sebanyak 29 orang (33,7%), dan kategori baik sebanyak 26 orang (30,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video animasi, Sebagian besar responden ibu hamil memiliki Tingkat pengetahuan.

Pengetahuan ibu tentang deteksi dini kegawatdaruratan sesudah diberikan media video animasi (Post-Test)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Sesudah Intervensi (n=86)

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	19	22,1
Baik	67	77,9
Total	86	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 19 orang (22,1%), dan kategori baik sebanyak 67 orang (77,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan Tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kegawatdaruratan.

Distribusi nilai pengetahuan Pre-test dan Post-test

Tabel 4. Distribusi Nilai Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi (n=86)

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Pre-Test	10,7	2.836	5	15
Post-Test	12,90	1.624	9	15

Berdasarkan tabel 4 Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 86 responden, diperoleh rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan media video animasi (pre-test) sebesar 10,07 dengan standar deviasi 2,836, nilai minimum 5 dan maksimum 15. Setelah diberikan media video animasi (post-test), rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 12,90 dengan standar deviasi 1,624, nilai minimum 9 dan maksimum 15. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 2,83 poin setelah diberikan intervensi media video animasi mengenai deteksi dini kegawatdaruratan pada ibu hamil.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel penelitian sebanyak 86 responden. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai pengetahuan pre-test dan post-test berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5. Uji Normalitas Data Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu (n=86)

	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>			
	N	Statistik	Sig	Keterangan
Pengetahuan Post-Test	86	0,082	0,200	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 5. hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai statistik sebesar 0,082 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,200 pada variabel pengetahuan post-test dengan jumlah responden sebanyak 86 orang. Karena nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data

pengetahuan post-test berdistribusi normal. Oleh karena itu, data memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *Paired Sample t-Test*.

Uji *Paired Sample t-Test*

Tabel 6. Paired Samples Correlations

Variabel	N	Correlation	Sig.
Pre-Test dan Post-Test	86	0.594	0.000

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil uji Paired Samples Correlations dengan jumlah responden sebanyak 86 orang. Nilai korelasi antara pre-test dan post-test sebesar 0,594 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video animasi. Nilai korelasi sebesar 0,594 menunjukkan kekuatan hubungan yang sedang hingga kuat.

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Media Video Animasi ($n=86$)

Mean	SD	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
-2.826	2.281	-2.826	-11.486	85	0.000

Berdasarkan tabel 2.3 menunjukkan hasil uji Paired Sample T-Test mengenai perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi. Hasil analisis diperoleh nilai mean difference sebesar -2,826 dengan standar deviasi 2,281. Nilai t hitung sebesar -11,486 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video animasi. Dengan demikian, pemberian edukasi melalui media video animasi berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 28 tahun yaitu sebanyak 13 responden (15,1%). Sebagian besar responden juga berada pada rentang usia 20–35 tahun, yang merupakan usia reproduksi sehat. Usia reproduksi sehat merupakan usia yang paling ideal untuk menjalani kehamilan karena pada rentang usia tersebut organ reproduksi telah berkembang secara optimal, kondisi fisik relatif lebih baik, serta kesiapan psikologis dalam menghadapi kehamilan lebih matang dibandingkan ibu yang berusia kurang dari 20 tahun maupun lebih dari 35 tahun (Kemenkes, 2023).

Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka pengalaman hidup yang dimiliki juga semakin banyak sehingga kemampuan dalam menerima, memahami, mengolah, dan mengingat informasi kesehatan menjadi lebih baik. Usia berkaitan erat dengan kematangan pola pikir seseorang. Individu yang berada pada usia dewasa cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan, lebih mudah memahami informasi yang diterima, serta mampu menghubungkan pengalaman yang dimiliki dengan pengetahuan baru (Notoatmodjo, 2022).

Pada penelitian ini sebagian besar responden merupakan ibu hamil usia dewasa sehingga memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menerima materi edukasi mengenai deteksi dini

keawatdaruratan melalui media video animasi. Ibu pada usia tersebut juga umumnya memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin serta lebih aktif mencari informasi mengenai kesehatan kehamilan melalui tenaga kesehatan maupun media digital. Menurut Ekananda dkk. (2025), yang menyatakan bahwa mayoritas ibu hamil yang mengikuti edukasi video animasi berada pada usia reproduksi sehat, sehingga lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan mengalami peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA (45,3%) dan S1 sehingga mampu mengikuti proses edukasi menggunakan media video animasi dengan baik. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya skor pengetahuan setelah intervensi diberikan. Pendidikan merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan membaca, memahami, dan mengevaluasi informasi kesehatan lebih baik sehingga lebih mudah menerima materi mengenai tanda bahaya kehamilan.

Pendidikan merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pula wawasan yang dimiliki sehingga individu akan lebih mudah memahami informasi baru, melakukan analisis terhadap informasi yang diterima, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Agustin dkk. (2024) juga menemukan bahwa ibu hamil dengan pendidikan SMA dan perguruan tinggi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi setelah memperoleh edukasi menggunakan video animasi dibandingkan sebelum diberikan intervensi.

Selain pendidikan, pekerjaan juga memengaruhi kesempatan memperoleh informasi kesehatan. Ibu yang bekerja maupun tidak bekerja sama-sama memiliki kesempatan memperoleh informasi melalui tenaga kesehatan, media sosial, maupun media audiovisual seperti video animasi.

Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Media Video Animasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi, tingkat pengetahuan ibu mengenai deteksi dini kegawatdaruratan kehamilan masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu belum mampu mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, sakit kepala hebat, pandangan kabur, kejang, demam tinggi, pecah ketuban dini maupun berkurangnya gerakan janin.

Masih rendahnya pengetahuan tersebut kemungkinan disebabkan oleh kurangnya paparan informasi kesehatan yang diterima ibu selama kehamilan. Sebagian responden hanya memperoleh informasi saat pemeriksaan ANC yang waktunya relatif singkat sehingga tidak semua materi mengenai tanda bahaya kehamilan dapat dijelaskan secara mendalam. Selain itu, metode penyuluhan yang masih didominasi ceramah menyebabkan ibu lebih mudah lupa terhadap informasi yang telah diberikan. Materi mengenai perdarahan, preeklamsia, ketuban pecah dini, penurunan gerakan janin, maupun tanda bahaya lainnya memerlukan media visual agar lebih mudah dipahami.

Penelitian Nurhalisa dkk. (2025), menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan video animasi sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang mengenai kesehatan kehamilan karena informasi yang diterima masih terbatas.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Wahyuningsih dkk. (2025), yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh kurangnya media edukasi yang menarik serta minimnya pemanfaatan media digital dalam pelayanan antenatal. Pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan media video masih berada pada kategori rendah sehingga diperlukan inovasi media edukasi yang lebih menarik (Eliagita dkk, 2024).

Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Video Animasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa video animasi mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik, mudah dipahami, serta meningkatkan daya ingat ibu terhadap materi mengenai deteksi dini kegawatdaruratan.

Peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena media video animasi melibatkan dua indera sekaligus yaitu indera penglihatan dan pendengaran sehingga informasi lebih mudah dipahami dan tersimpan dalam memori jangka panjang. Video juga mampu menampilkan simulasi kondisi nyata sehingga responden dapat membayangkan situasi kegawatdaruratan yang mungkin dialami selama kehamilan. Media video animasi memanfaatkan kombinasi gambar bergerak, suara, warna, teks, dan ilustrasi sehingga mampu merangsang lebih banyak indera dibandingkan metode ceramah biasa. Semakin banyak indera yang digunakan dalam proses belajar maka semakin tinggi informasi yang dapat dipahami dan diingat.

Edukasi menggunakan video animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai persiapan persalinan (Agustin dkk, 2024). Video animasi meningkatkan pengetahuan ibu hamil primigravida mengenai ketuban pecah dini secara bermakna sehingga video animasi direkomendasikan menjadi bagian dari pelayanan antenatal rutin (Ekananda dkk, 2025).

Selain itu, penelitian Nurhalisa dan Rizqi (2025) menunjukkan bahwa media video animasi memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu hamil mengenai ASI eksklusif dengan hasil uji *Paired Sample T-Test* memperoleh nilai $p = 0,000$.

Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kegawatdaruratan

Penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan hasil nilai $mean = -2.826$, nilai $t = -11.486$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, yang artinya ada pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai deteksi dini kegawatdaruratan pada ibu hamil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, artinya edukasi menggunakan media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Selanjutnya mengetahui keeratan pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai deteksi dini kegawatdaruratan pada ibu hamil dapat dilihat dari hasil uji *Paired Samples Correlations* diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,594 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi signifikan. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video animasi. Nilai koefisien sebesar 0,594 terletak pada interval 0,4-0,6 yang berarti kategori sedang.

Peningkatan pengetahuan terjadi karena video animasi mampu menyampaikan informasi secara sistematis melalui kombinasi gambar, suara, teks, ilustrasi, dan simulasi yang mudah dipahami. Media audiovisual juga mampu meningkatkan perhatian responden sehingga informasi lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang. Menurut Notoatmodjo (2022), pendidikan kesehatan bertujuan mengubah pengetahuan yang pada akhirnya akan memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan seseorang. Semakin baik media yang digunakan, semakin tinggi keberhasilan proses pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih dkk (2025), yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai deteksi dini kegawatdaruratan setelah intervensi edukasi, dengan nilai $p = 0,000$.

Penelitian Eliagita dkk (2024), juga melaporkan bahwa media video efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai tanda bahaya kehamilan sehingga media audiovisual direkomendasikan sebagai media edukasi dalam pelayanan ANC.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa penggunaan media video animasi dapat dijadikan inovasi dalam pelayanan kesehatan ibu hamil, terutama pada

kegiatan penyuluhan ANC di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Melalui peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan ibu hamil mampu mengenali tanda-tanda kegawatdaruratan lebih dini, segera mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan, serta berkontribusi dalam menurunkan keterlambatan penanganan komplikasi kehamilan yang menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 86 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Sebelum diberikan edukasi melalui video animasi, tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi masih belum optimal. Dari 86 responden, sebanyak 31 orang (36,0%) memiliki pengetahuan kategori kurang, 29 orang (33,7%) memiliki pengetahuan kategori cukup, dan 26 orang (30,2%) memiliki pengetahuan kategori baik. Setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi, terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil. Sebanyak 86 responden berada pada kategori baik 67 orang (77,9%) dan kategori cukup 19 orang (22,1%). Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa media video animasi efektif digunakan sebagai media pendidikan kesehatan bagi ibu hamil. terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi. Dengan demikian, media video animasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kegawatdaruratan pada ibu hamil. Keeratan hubungan menunjukkan hubungan dengan kategori sedang, edukasi menggunakan media video animasi mempunyai hubungan yang cukup kuat dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Temuan tersebut memperkuat bahwa media video animasi dapat dijadikan salah satu media edukasi yang efektif dalam pelayanan kesehatan ibu, khususnya pada kegiatan Antenatal Care (ANC), kelas ibu hamil, maupun penyuluhan kesehatan di Masyarakat, diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan kepada ibu hamil agar mampu melakukan deteksi dini terhadap kondisi kegawatdaruratan selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, P., Subani, P., & Nengsih, D. R. (2025). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 4(7), 411–418.
- Arsyad, Azhar. (2022). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustin, D., dkk. (2024). Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 120–128.
- Binaan, W., & Kuripan, K. (2024). 5 12345. 4(1), 1–6.
- Buana, U. M., & Kebidanan, P. D. (2023). *Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi risiko tinggi kehamilan I**. 18(2), 70–81.
- Cunningham, F. Gary., Leveno, Kenneth J., Bloom, Steven L., et al. (2022). *Williams Obstetrics* (26th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Darah, T. (2024). *No Title*. 12(2), 382–388.
- Ekananda, R., dkk. (2025). Pengaruh Edukasi Video Animasi terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang Ketuban Pecah Dini. *Media Informasi Kesehatan Indonesia*, 24(1), 1–9.
- Eliagita, S., dkk. (2024). Efektivitas Media Video terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 4550–4558.
- Ecih Winengsih, & Dhini Wahyuni Novitasari. (2025). Hubungan Kepatuhan Terhadap

- Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Dengan Kejadian Preeklampsia Di Puskesmas Garawangsa Garut. *Jubida*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.58794/jubida.v4i1.138672>
- Fitriaendah, F., Nurika Rahma, & Shinta Fauziah. (2023). Edukasi Kegawatdaruratan dalam Kehamilan di RSUD Budi Kemuliaan. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 5(1), 86–88. <https://doi.org/10.35473/ijce.v5i1.2321>
- Gunawan, D. (n.d.). *Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Hipertensi Pada Masyarakat*. 38–44.
- Hamil, K. I. (2023). *No Title*. 11(2), 201–206.
- Istikomah Istikomah, Kristina Maharani, & Mudy Oktiningrum. (2025). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di PMB Siti Nurjannah Ngemplak Demak. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 5(1), 01–10. <https://doi.org/10.55606/jrik.v5i1.4946>
- Kadar, G., Dan, H., Urin, P., Ibu, P., Rinawati, L. P., Putu, N., Prabandari, D., Putu, N., Rahma, Y., Komang, N., & Trianita, O. (2022). *Meditory*. 10(8), 1–6.
- Kehamilan, R. (2025). *Pacar Dede Sisil (Kepatuhan Antenatal Care Dengan Deteksi*. 8, 1132–1142.
- Kesehatan, F., Muhammadiyah, U., Dan, F., Pada, P., & Hamil, I. B. U. (2022). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nurhalisa., & Rizqi, A.. (2025). Pengaruh Video Animasi terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 44–52.
- Novac, N., Larasati, L., Rochanah, S., & Nurhayati, E. (2026). *Efektivitas Edukasi Berbasis Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil 73 Dalam Mencegah Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara*. 5(1), 1882–1890.
- Nurhabib Nurhabib, Retno Wahyuni, & Rumondang Sitorus. (2024). Efektivitas E-Booklet Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Sonomartani Labura. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 2(4), 207–212. <https://doi.org/10.55606/jig.v2i4.3225>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2022). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Penyuluhan, E., Media, M., Dan, V., Terhadap, L., Dan, P., Ibu, S., Tanda, T., Kehamilan, B., Wilayah, D. I., Oleh, D., & Mismulia, S. A. (2018). *ALIH JENJANG TAHUN 2018*.
- Puspitasari, R. A. H., Nastiti, A. D., & Handayani, D. (2024). Antenatal Care (ANC) as an Early Health Detection Program for Pregnant Women: Antenatal Care (ANC) sebagai Upaya Deteksi Dini Kesehatan Ibu Hamil. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)*, 2(2), 83–91.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2020). *Ilmu Kebidanan (Edisi ke-4)*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rodiahwati, Ekacahyaningtyas, M., & Sulistyawati, R. A. (2022). Pengaruh Promkes dengan Elektronik KIE Menggunakan Video Animasi terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Layanan ANC Terpadu di Era New Normal. *Keperawatan*, 23, 1–10. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2705/1/NASKAH_PUBLIKASI_rodiahwati.pdf
- Sari, N. I. L. (2025). *Efektifitas Modul Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kegawatdaruratan Pada Kehamilan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada 74*

- Ibu Hamil Trimester II Di 68.
<https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/8353/%0Ahttps://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/8353/1/NA>
SKAH PUBLIKASI NUR INDIYAH LINA SARI.pdf
- Suhardi, S., Irmadani, A. S., & Agusalm. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kesehatan*, 1(3), 120–135. <https://doi.org/10.70817/jmbk.v1i3.26>
- Susanti1, R. D., Dirhan, Sanisahhuri1, Wulan, S., & Syavani1, D. (2024). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan keteraturan ibu hamil dalam melakukan antenatal care (anc) di wilayah kerja puskesmas padang serai kota bengkulu*. 98–106.
- Wahyuningsih., dkk. (2025). Efektivitas Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Manuju*, 7(2), 210–219.
- Wacana, K. K. (2026). *THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL ABOUT HIGH-RISK PREGNANCY AND ANTENATAL CARE VISITS OF PREGNANT WOMEN AT SELE BE SOLU REGIONAL HOSPITAL , SORONG CITY*. 8(1), 62–74.
- Wahyuni, A., Makiyah, S. N. N., & Sumaryani, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Deteksi Dini Dan Manajemen Awal. *JURNAL EMPATHY Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 77–86.
- Widawati. (2022). *Pengaruh Edukasi Laktasi*. 11–28.
- World Health Organization. (2023). Trends in Maternal Mortality 2000–2023. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience. Geneva: World Health Organization.75
- Yusri Dwi Lestari, & Sulis Winarsih. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Kegawatdaruratan Kehamilan Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Glagah. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 279–286. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.591>